

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*), pengungkapan wajib merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela ini tidak disyaratkan oleh standar, tetapi dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya (Luciana dan Ikka, 2007).

Pusat perhatian perusahaan pada saat ini lebih kepada *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Banyak aksi protes yang dilakukan oleh elemen *stakeholders* kepada manajemen perusahaan, mereka menuntut keadilan terhadap kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan perusahaan. Di lain pihak banyak masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan akibat limbah atau polusi yang dilepas ke lingkungan, sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu masyarakat membutuhkan informasi mengenai

sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya. Sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas dari manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada para pengguna laporan keuangan, terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan. Terjadi peningkatan kesadaran manajemen perusahaan untuk membuka diri dalam melakukan pengungkapan sukarela pada laporan tahunannya guna mendukung strategi perusahaannya (Suryani : 2007). Sedangkan bagi para manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, untuk menarik perhatian lebih banyak analis dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar.

Hasil penelitian ini diharapkan agar pihak manajemen perusahaan dapat memberikan pengungkapan sukarela yang lebih luas dan menyesuaikan dengan keputusan Bapepam No 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, sehingga diharapkan pengungkapan dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya. Bagi para investor, pemerintah, kreditur, karyawan dan masyarakat umum untuk memprediksi *return* sahamnya dapat memperhatikan faktor *profile* maupun *size* perusahaan. Disamping kedua faktor tersebut, sebaiknya memperhatikan faktor lain, misalnya faktor *likuiditas*, *profitabilitas*, *leverage*, porsi kepemilikan manajemen .

Laporan keuangan harus diberi pengungkapan secara memadai agar dapat dipahami oleh pengguna. Sebagai upaya untuk menarik minat konsumen dan

membentuk *public image* yang optimal, perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaingnya atau bahkan melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya. Tuntutan ini datang dari semakin tingginya tekanan dan tingkat persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Tekanan tersebut berasal dari dorongan untuk mengurangi resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam usahanya menampilkan diri sebagai perusahaan yang berkualitas.

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dalam perusahaan manufaktur, diantaranya adalah pada penelitian Cooke (1992) dalam Hardhian (2007) yang menyebutkan “pengaruh antara size, status listing, dan jenis industri terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa size, status listing adalah variabel penjelas yang penting, dan perusahaan manufaktur secara signifikan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan nonmanufaktur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan pengolahan barang mentah menjadi barang jadi, perusahaan ini perlu melakukan pengungkapan sukarela atas laporan keuangan karena perusahaan manufaktur selain dekat dengan investor, kreditor, dan pemerintah, perusahaan juga dekat dengan lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh prosentase kepemilikan manajemen, biaya politik, *financial leverage* dan *Profitabilitas* terhadap pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prosentase kepemilikan menejemen, biaya politis, *financial leverage* dan *Profitabilitas* terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat antara lain yakni :

1. Investor yang ingin membeli saham di Bursa Efek Indonesia dapat menentukan pilihannya dalam membeli saham perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan mana yang baik, sehingga akan dapat mengurangi resiko kerugian dan dapat menghasilkan *return* saham yang baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi tentang pentingnya pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan.
3. Selain itu bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan, sehingga tidak hanya perusahaan besar saja yang praktek kerjanya diawasi sehingga banyak dari perusahaan besar tersebut untuk melakukan aktivitas sosial akan pengungkapannya dalam laporan keuangan, tetapi diharapkan perusahaan kecil juga dapat melakukannya karena informasi tersebut merupakan salah satu yang menjamin akan keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan yang ada disekitar perusahaan mereka.

4. Selain itu dengan memberikan informasi mengenai etika, hubungan karyawan dan masyarakat dapat meningkatkan citra perusahaan di pihak luar atau investor, dengan kata lain adanya perusahaan melakukan pengungkapan informasi sukarela dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat.
5. Bagi Bapepam, mendorong Bapepam untuk lebih menerbitkan aturan-aturan mengenai pengungkapan informasi akuntansi serta lebih memperketat praktik penyampaian informasi akuntansi oleh perusahaan kepada masyarakat.